

OPTIMALISASI DIKMAS LANTAS OLEH UNIT DIKYASA SATUAN LALU LINTAS POLRES CILACAP GUNA MENINGKATKAN KESADARAN PELAJAR DALAM KESELAMATAN BERLALU LINTAS

Muhammad Rochli Hanafi
Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang
Email: rochli_hanafi@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Purworejo berdampak pada sikap perilaku yang pragmatis atau mencari yang mudah, sehingga perilaku ini berdampak kepada rendahnya kesadaran untuk tertib. Demikian pula dengan kehidupan sosial remaja banyak dijumpai melaksanakan kegiatan yang tidak bermanfaat sebagai contoh nongkrong dan sekedar kumpul. Sikap ini berpengaruh pada perilaku remaja dalam berlalu lintas, banyak peristiwa laka lintas yang melibatkan remaja pelajar tingkat SLTA, yang membawa korban akibat laka lintas yang terjadi baik berat, sedang, maupun ringan. Sudah banyak hal yang telah dilakukan oleh Polri dalam menyikapi dan menangani permasalahan tersebut melalui tindakan-tindakan baik itu preemtif, preventif dan represif. Di antara tindakan pre-emptif yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Purworejo melalui Unit Dikyasa yaitu dengan program *Police Goes To School* yang dilaksanakan secara terjadwal dan periodik pada sekolah SLTP dan SLTA se-Kabupaten Purworejo, dengan harapan akan tertanam disiplin, rasa kemandirian, kesadaran pribadi tentang pentingnya menjaga keamanan dan keselamatan diri di jalan. Namun demikian walaupun dalam menumbuhkan kembangkan kesadaran disiplin di rumah maupun di jalan terkait dengan menjaga kamseltibcarlantas, tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai kendala dalam upaya mewujudkan hal tersebut dialami oleh personil di lapangan. Upaya yang dilakukan Satlantas Polres Purworejo dalam mengoptimalkan agar program berjalan sesuai harapan dilakukan tindakan peningkatan kemampuan personel dengan cara latkatpuan baik itu bidang teknis maupun operasional dilapangan. Penelitian ini menggunakan Teori Manajemen, Unsur-unsur Manajemen, Teori Motivasi, Teori Retorika dan *Public Speaking*, Konsep Optimalisasi, Konsep Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas, Konsep *Police Goes To School*, Konsep Angka Kecelakaan Lalu Lintas, Konsep Interaksi Sosial, dan Konsep Belajar Mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, menggunakan metode penelitian *field research non participant*, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen.

Kata kunci: *Police Goes To School*, Kecelakaan lalu lintas, Pelajar.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan, yang memiliki penduduk berjuta jiwa. “Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2016 adalah 257.912.349 jiwa” (Tribun Jateng, 6 Januari 2017, URL). Jumlah penduduk Indonesia yang tinggi ini, berpengaruh juga terhadap jumlah kendaraan yang ada di Indonesia. Setiap tahunnya jumlah kendaraan di Indonesia selalu bertambah, menurut Kepala Korps Polisi Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri Irjen Pol Agung Budi Maryoto, populasi kendaraan yang ada di seluruh bagian Nusantara mencapai 124.348.224 unit (Kompas Otomotif, 6 Januari 2017, URL). Dengan jumlah kendaraan yang tinggi ini kecelakaan lalu lintas yang terjadi juga semakin tinggi, hal ini terbukti dari data laka lantas pada *website* Korlantas pada tahun 2016 total laka lantas yang terjadi sebanyak 25.000, jumlah ini meningkat dari tahun 2015 sejumlah sekitar 20.000 lebih (Korlantas Polri, 6 Januari 2017, URL). Dari data kecelakaan tersebut, banyak korbannya masih berstatus pelajar, seperti yang dijelaskan Korps Lalu Lintas (Korlantas) Mabes Polri mengenai jumlah kecelakaan lalu lintas di tahun 2016 bahwa jumlah kecelakaan sepeda motor pada triwulan tahun ini memakan korban 4.427 pelajar (Viva News Otomotif, 6 Januari 2017, URL).

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dan mempunyai Ibukota Kota Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah dengan luas wilayah 225.360,840 hektare. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap sebanyak 1.748.705 jiwa yang terdiri dari laki-laki 875.825 jiwa dan perempuan 872.800 jiwa (Website Resmi Kabupaten Cilacap, 6 Januari 2017, URL).

Berdasarkan data laka lantas analisa dan evaluasi Operasi Lilin Candi 2016 Polres Cilacap, jumlah laka lantas pada tahun 2016 sebanyak 794, korban meninggal dunia sebanyak 207, korban luka berat sebanyak 15, dan korban luka ringan sebanyak 1.442. Dari jumlah laka lantas tersebut yang masih berstatus pelajar sebanyak 436. Jumlah ini sangat banyak dan kedua terbanyak setelah masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan. Walaupun demikian, korban laka lantas yang masih berstatus pelajar harus dikurangi bahkan ditiadakan, karena pelajar merupakan masa depan bangsa.

Kecelakaan lalu lintas atau disebut juga laka lantas terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor manusia yang mengendarai kendaraan bermotor atau pengemudi, faktor kendaraan yang dikendarai, faktor cuaca alam juga mempengaruhi kecelakaan lalu lintas, dan faktor jalan yang rusak juga dapat menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas (Yvcibc Wordpress, 6 Januari 2017, URL). Dari data anatomi laka lantas Polres Cilacap tahun 2016, penyebab laka lantas yang disebabkan oleh faktor manusia sejumlah 675. Faktor ini paling banyak sebagai penyebab laka lantas dibandingkan faktor lain, misalnya faktor kendaraan sebanyak 55, faktor cuaca/alam sebanyak 21, dan faktor jalan sebanyak 43.

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri. Kepolisian Negara Republik Indonesia yang disingkat Polri mempunyai beberapa tugas, dan salah satunya adalah menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas di jalan (Republik Indonesia, 2002 : pasal 14 ayat 1 huruf b).

Berdasarkan pasal 1 ayat 7 Undang-undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas Lalu Lintas, Angkutan Jalan, Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,

Kendaraan, Pengemudi, Pengguna Jalan, serta pengelolanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai peran strategis dalam pembangunan dan integrasi nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Polri bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dalam mewujudkan dan memelihara Keamanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dan untuk mewujudkannya dilaksanakan kegiatan diantaranya adalah pelaksanaan pendidikan, pelatihan, pembimbingan, penyuluhan, dan penerangan berlalu lintas dalam rangka meningkatkan kesadaran hukum dan etika masyarakat dalam berlalu lintas (Republik Indonesia, 2009, pasal 200).

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya peningkatan pelaksanaan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (Dikmas Lantas) terhadap masyarakat terorganisir khususnya pelajar oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran para pelajar tentang keselamatan berlalu lintas. Pelaksanaan Dikmas Lantas ini sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, perumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas?
3. Bagaimana upaya optimalisasi Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikayasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang penulis jelaskan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan kegiatan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.
3. Untuk menjelaskan upaya optimalisasi kegiatan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat teoritis

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Dikmas Lantas kepada penulis sendiri, Polri, dan khususnya Unit Dikyasa Satuan Lalu

Lintas Polres Cilacap. Kemudian penulis juga berharap penelitian ini bisa menambah wawasan dan tambahan bagi Perkembangan Ilmu Kepolisian.

b. Manfaat praktis

Penulis mengharapkan dengan penelitian ini pelaksanaan Dikmas Lantas dapat dilaksanakan sesuai prosedur. Sehingga pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas, khususnya Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Penelitian Yang Dilakukan Oleh Mahasiswa STIK-PTIK Angkatan 60 Fahad Hafidhulhaq Yang Berjudul “Sosialisasi *Safety Riding* Dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas Pelajar SMA Kota Purwakarta Oleh Unit Dikmas Satlantas Polres Purwakarta”

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Fahad Hafidhulhaq ini menggunakan metode kualitatif dan mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam sosialisasi *Safety Riding* yang dilaksanakan oleh Unit Dikmas Satlantas Polres Purwakarta dipengaruhi oleh harapan, norma, wujud perilaku serta penilaian dan saksi. Keempat hal tersebut perlu diperhatikan dalam melaksanakan sosialisasi *Safety Riding* sehingga tujuan dari pada sosialisasi *Safety Riding* yang dilakukan oleh Unit Dikmas Satlantas Polres Purwakarta berupa terealisasi-nya keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas terutama bagi kalangan pelajar SMA di Kabupaten Purwakarta dapat terwujud.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Purwakarta antara lain faktor manusia, faktor kendaraan, serta faktor jalan dan lingkungan sehingga perlu dilakukannya sosialisasi mengenai ketiga faktor tersebut selain dilaksanakannya sosialisasi mengenai *Safety Riding*. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai situasi lalu lintas di Kabupaten Purwakarta terutama bagi kalangan Pelajar SMA.

Dari kesimpulan penelitian Fahad Hafidhulhaq diatas, maka ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

1. Persamaan

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Fahad Hafidhulhaq dengan penelitian yang penulis lakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.
- b) Fahad Hafidhulhaq dan penulis sama-sama meneliti pelaksanaan pendidikan masyarakat bidang lalu lintas (Dikmas Lantas) yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas.
- c) Pelaksanaan Dikmas Lantas yang diteliti oleh Fahad Hafidhulhaq adalah pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar, sama halnya dengan yang diteliti oleh penulis.

2. Perbedaan

- a) Fahad Hafidhulhaq dalam melakukan penelitiannya memfokuskan pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar dalam rangka menciptakan kamseltibcar lantas, sedangkan penulis melakukan penelitian pada pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar dalam rangka meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas
- b) Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Fahad Hafidhulhaq berada di wilayah hukum Polres Purwakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian di wilayah hukum Polres Cilacap. Perbedaan lokasi ini sangat berpengaruh, karena kondisi pelajar di setiap wilayah sangat berbeda. Selain itu kondisi daerah dan anggota Satuan Lalu Lintas diantara wilayah tersebut juga pastinya berbeda.
- c) Waktu penelitian yang dilakukan oleh Fahad Hafidhulhaq pada tahun 2013, sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2017.

2.1.2 Penelitian Yang Dilakukan Oleh Taruna Akademi Kepolisian Angkatan 47 Detasemen Satryo Pambudi Luhur Rachmat Wibowo Budi Pratama Dengan Judul “Optimalisasi Penyuluhan Dikmas Lantas Dalam Mengurangi Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Pelajar SMA Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Malang”

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Rachmat Wibowo Budi Pratama ini menggunakan metode kualitatif dan mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

- a. Di dalam pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar SMA guna mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polres Malang pada saat sekarang telah banyak dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas. Sebagaimana penulis sampaikan salah satunya disebabkan karena disiplin pelajar SMA yang sangat rendah, ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang berlalu lintas, hal tersebut merupakan tanggung jawab Unit Dikyasa Polres Malang untuk memberikan berbagai pengetahuan dan informasi kepada masyarakat terutama pelajar SMA mengenai masalah lalu lintas terutama pelanggaran lalu lintas dari dasar hukumnya sampai dengan sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya. Berbagai upaya yang dilakukan Unit Dikyasa di dalam rangka penyuluhan terhadap pelajar SMA Kabupaten Malang, seperti memberikan pengetahuan tentang tata cara memperoleh SIM, penggunaan atribut-atribut kendaraan sesuai dengan tata cara berkendara yang baik, mendatangi langsung ke sekolah-sekolah, memasang atau mensosialisasikan melalui media cetak ataupun elektronik tentang tata cara berkendara yang baik dan benar dengan cara memasang spanduk, stiker, brosur, selebaran yang diberikan di daerah strategis yang dapat dilihat dengan mudah oleh seluruh masyarakat terutama pelajar SMA di depan pintu gerbang masuk keluarnya sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar secara perlahan para pelajar dapat memahami dan mempelajari maksud dan arti tulisan-tulisan tentang keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas(kamseltibcarlantas).
- b. Faktor yang menghambat Unit Dikyasa dalam pelaksanaan penyuluhan Dikmas Lantas terhadap pelajar SMA banyak sering terjadi di dalam pelaksanaannya, berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi dalam upaya tersebut terutama dalam hal komunikasi, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, masih kurangnya anggota Unit Dikyasa yang memiliki kemampuan Dikmas, minimnya dana atau biaya akomodasi yang dilakukan hanya pada sekolah-sekolah tertentu saja karena jarak beberapa sekolah yang jauh dan sulit dijangkau. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas kurang optimal

karena sebagian pelajar yang tidak konsen saat menerima penyuluhan Dikmas Lantas disebabkan karena monotonnya penyuluhan yang diberikan oleh Unit Dikyasa.

- c. Upaya peningkatan Unit Dikyasa dalam pelaksanaan penyuluhan Dikmas Lantas terhadap pelajar SMA telah banyak ditingkatkan seperti peningkatan jumlah personel, mengadakan kegiatan-kegiatan yang tidak monoton seperti permainan dan pemberian hadiah saat penyuluhan, memberikan interaksi dua arah antara pihak sekolah dengan Unit Dikyasa, pelaksanaan program penciptaan kesadaran berlalu lintas sejak dini dikarenakan banyaknya pelajar SMA yang belum cukup umur untuk memiliki SIM, pembuatan program-program unggulan seperti PKS(Patroli Keamanan Sekolah). Kegiatan atau peningkatan upaya Unit Dikyasa tersebut dilakukan agar Unit Dikyasa di dalam pelaksanaan penyuluhan Dikmas Lantas berjalan dengan lancar.

Dari kesimpulan diatas ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Wibowo Budi Pratama dengan penulis, yaitu:

1. Persamaan

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Wibowo Budi Pratama dan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
- b) Rachmat Wibowo Budi Pratama dan penulis sama-sama melakukan penelitian terhadap pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas.
- c) Pelaksanaan Dikmas Lantas yang diteliti oleh Rachmat Wibowo Budi Pratama dan penulis adalah pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar.

2. Perbedaan

- a) Rachmat Wibowo Budi Pratama melakukan penelitiannya memfokuskan Dikmas Lantas terhadap pelajar dalam mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar. Sedangkan penulis memfokuskan pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas, sehingga berkurangnya kecelakaan lalu lintas yang korbannya adalah pelajar.
- b) Tempat penelitian Rachmat Wibowo Budi Pratama di wilayah hukum Polres Malang, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di wilayah hukum Polres Cilacap.
- c) Waktu penelitian yang dilakukan Rachmat Wibowo Budi Pratama pada tahun 2016, sedangkan penulis pada tahun 2017.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan Konseptual merupakan dasar dalam penelitian agar penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai arah dan batasan permasalahan. Kepustakaan konseptual berisi konsep dan teori yang menggambarkan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

2.2.1 Optimalisasi

Optimalisasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan (KBBI, 20 Januari 2017, URL). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta (1997:753) mengatakan bahwa

“Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Menurut Winardi (1999 : 363) “Optimalisasi adalah hasil ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki(eJournal Administrasi Bisnis, 20 Januari 2017, URL). Dari uraian diatas, optimalisasi adalah serangkaian usaha untuk memaksimalkan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

2.2.2 Dikmas Lantas

“Pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas) adalah segala kegiatan yang meliputi segala usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan keikutsertaan masyarakat aktif dalam usaha menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas”(Diktat Fungsi Teknis Lalu Lintas, 2016:300).

Dalam Diktat Fungsi Teknis Lalu Lintas (2016:302) dijelaskan sasaran kegiatan Dikmas Lantas adalah:

- a. Masyarakat umum yang meliputi kegiatan:
 1. Penerangan keliling.
 2. Penerangan masyarakat.
 3. Taman lalu lintas.
- b. Masyarakat terorganisir meliputi kegiatan:
 1. Polisi Sahabat Anak.
 2. Police Goes To Campus.
 3. Pembinaan Potensi Masyarakat.
 4. Pelatihan Dikmas Lantas.
 5. Safety Riding.

2.2.3 Unit Dikyasa

Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unit Dikyasa) adalah unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah kasat lantas yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmas Lantas (Peraturan Kapolri, 2010 : pasal 62)

2.2.4 Satuan Lalu Lintas

“Satuan Lalu Lintas yang selanjutnya disingkat Satlantas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi lalu Lintas pada tingkat Polres yang berada dibawah Kapolres”(Peraturan Kapolri, 2010 : pasal 1, ayat 20).

2.2.5 Pelajar

Pelajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah anak sekolah(terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan),anak didik, murid, atau siswa(KBBI, 20 Januari 2017, URL).

2.2.6 Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya) atau daya upaya(KBBI, 23 Januari 2017, URL). Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh

Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap adalah dengan melaksanakan Dikmas Lantas berupaya meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

2.2.7 Kesadaran

Kesadaran yang berarti keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami seseorang, dan kesadaran seseorang akan pengetahuan bahwa suatu perilaku tertentu diatur oleh hukum (KBBI, 23 Januari 2017, URL). Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap melaksanakan Dikmas Lantas terhadap pelajar, agar para pelajar mengetahui tentang pentingnya keselamatan berlalu lintas.

2.2.8 Keselamatan Lalu Lintas

“Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, Kendaraan, Jalan, dan/ atau lingkungan” (Republik Indonesia, 2009 : pasal 1 ayat 31). Dari penjelasan tersebut, pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar diharapkan meningkatkan kesadaran pelajar agar terhindar dari risiko kecelakaan lalu lintas khususnya yang disebabkan oleh manusia.

2.2.9 Teori Komunikasi

Dalam buku Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi(2009 : 5) ,menjelaskan bahwa komunikasi menurut Laswell adalah proses yang menggambarkan siapa mengatakan apa dengan cara apa, kepada siapa dengan efek apa.

Harold D. Laswell dalam buku Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi(2009) memperkenalkan 5 formula komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu

- a. *Who*, yakni berkenaan dengan siapa yang mengatakan.
- b. *Says What*, yakni berkenaan dengan menyatakan apa.
- c. *In Which Channel*, yakni berkenaan dengan saluran apa.
- d. *To Whom*, yakni berkenaan dengan ditujukan kepada siapa.
- e. *With What Effect*, yakni berkenaan dengan pengaruh apa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang komunikasi, penulis menggunakan teori komunikasi untuk menganalisis apakah proses komunikasi yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Penyampaian pesan oleh komunikator tentang apa yang dikatakan serta media yang digunakan menentukan sejauh mana komunikan (penerima pesan) mengerti tentang pesan yang disampaikan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi dampak atau akibat dari penyampaian pesan itu sendiri. Tentunya akibat yang ingin ditimbulkann ialah terjadinya nilai-nilai yang diinginkan komunikator (penyampai pesan) terhadap komunikan (penerima pesan) melalui pesan yang disampaikan.

2.2.10 Teori manajemen

Menurut Drs. Tommy Suprpto,M.S (2009) mengungkapkan teori manajemen menurut George R. Terry yang mengatakan bahwa proses manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* atau yang lebih dikenal dengan teori P.O.A.C, secara singkat yang dimaksud dengan P.O.A.C. adalah :

- a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan standar penentuan dan prosedur pembuatan rencana serta ramalan(prediksi) yang diperkirakan akan terjadi. Schermerhorn Jr(1999) mengatakan perencanaan merupakan proses untuk menentukan

tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Lewat perencanaan seorang manajer mengidentifikasi hasil kerja yang diinginkan serta mengidentifikasi cara-cara untuk mencapainya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian tugas, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinasi kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Fungsi pengorganisasian disini meliputi pemberian tugas yang terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur suatu wewenang/tanggung jawab dan sistem komunikasi, serta mengkoordinasi kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisasi.

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Yaitu suatu bentuk penggerak anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemauan baik dan secara antusias.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Yaitu suatu bentuk pengawasan aktifitas kinerja agar dan berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah dibuat di dalam suatu organisasi. (Drs. Tommy suprpto, 2009 :123)

Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari *Man, Money, Method, Machine, Materials, and Market*, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M.
2. Tujuannya diatur ialah agar 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasikan dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya yaitu pimpinan puncak, manajer madya, dan supervisi.
5. Cara mengaturnya adalah melakukan urutan fungsi manajemen tersebut. (Drs. Tommy suprpto, 2009 :126).

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tinjauan kepustakaan yang telah dijelaskan oleh penulis diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini dimulai karena adanya masalah lalu lintas yang terjadi, yaitu kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang banyak dilakukan oleh pelajar. Kemudian Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap melakukan Dikmas Lantas terhadap pelajar sebagai upaya meningkatkan kesadaran pelajar agar pelajar sadar akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas. Dalam pelaksanaan Dikmas Lantas ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Lexy J. Moleong, 2012 : 6). Penelitian kualitatif ini bermanfaat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai sikap dan persepsi, kemudian penelitian kualitatif ini dimanfaatkan oleh peneliti karena peneliti ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi program, hal ini dilakukan peneliti untuk keperluan evaluasi pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas (disadur dari Lexy J. Moleong, 2012:7).

3.2 Fokus penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap dalam melaksanakan Dikmas Lantas terhadap pelajar sebagai upaya meningkatkan kesadaran pelajar agar pelajar sadar pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas.

3.3 Lokasi Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada fokus penelitian sebelumnya, hal ini berdasarkan data laka lantas pada tahun 2016 yang terjadi di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap sebagai Lokasi Penelitian yang merupakan wilayah hukum Polres Cilacap.

3.4 Sumber Data

“Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Suharsimi Arikunto, 2010 : 172). Menurut Sugiyono (2009 : 216), “Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”. Peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari Bahasa Inggris, yaitu (Suharsimi Arikunto, 2010 : 172):

a. *Person*

Person merupakan sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, sumber data berupa orang yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Kapolres Cilacap
2. Kasat Lantas Polres Cilacap
3. Anggota Satlantas Polres Cilacap
4. Pelajar
5. Guru

b. *Place*

Place merupakan sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dll, sedangkan bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data berupa tempat yang dimaksud oleh penulis adalah kantor Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dan sekolah-sekolah yang pernah mendapatkan Dikmas Lantas dari Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap.

c. *Paper*

Paper merupakan sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper* adalah alat peraga dalam melaksanakan Dikmas Lantas terhadap pelajar, administrasi surat, dokumentasi foto, dan laporan tertulis pelaksanaan kegiatan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (disadur dari Lexy J. Moleong 2012 : 186). Wawancara dilakukan dengan maksud:

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia.
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (disadur dari Moleong, 2012 : 186, menyadur dari Lincoln dan Guba 1985 : 266).

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah :

1. Kapolres Cilacap
2. Kasat Lantas Polres Cilacap
3. Anggota Sat Lantas Polres Cilacap
4. Pelajar yang pernah mendapatkan Dikmas Lantas
5. Guru di sekolah yang pernah mendapatkan Dikmas Lantas

b. Pengamatan(Observasi)

Pengamatan dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebesar-besarnya dengan alasan sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangrinya ada yang keliru atau *bias*.
5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
6. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Diharapkan dengan melakukan pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Sat Lantas Polres Cilacap terhadap pelajar.

c. Dokumen

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Kemudian dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi(disadur dari Moleong 2012: 216, menyadur dari Guba dan Lincoln 1981 : 228).

3.6 Validitas Data

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur(tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur(disadur dari Zulkifli Matondang, 6 Februari 2017 : 89, URL menyadur dari Azwar, 1987 : 173).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam Moleong (2012) triangulasi adalah teknik untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam moleong (2012) terdapat empat macam triangulasi yang dijabarkan oleh Denzin (1978):

1. Triangulasi dengan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987 : 331).
2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329), terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik triangulasi dengan penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (disadur dari Moleong, 2012 : 330).

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, dengan melakukan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan (disadur dari Moleong, 2012 : 332).

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur(2012 : 247) mengemukakan “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lokasi penelitian, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan”. Tahapan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dll.
- b. Transkrip wawancara dari perekam.
- c. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
- d. Anonim dari data yang sensitif

- e. Koding.
- f. Identifikasi tema.
- g. Pengkodingan ulang.
- h. Pengembangan kategori.
- i. Eksplorasi hubungan antara kategori.
- j. Pengulangan tema dan kategori.
- k. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya.
- l. Pengujian data dengan teori lain.
- m. Penulisan laporan, termasuk dari data asli apabila tepat (seperti kutipan dari wawancara). (M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur 2012:248).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur (2012 : 307) Miles dan Huberman (1986) mengatakan bahwa “reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian”. Pemilihan reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih terperinci.

b. Penyajian Data/Display Data

Miles dan Huberman (1986) dalam M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur (2012 : 308) menjelaskan “penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. *Display data* adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian yang sudah secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

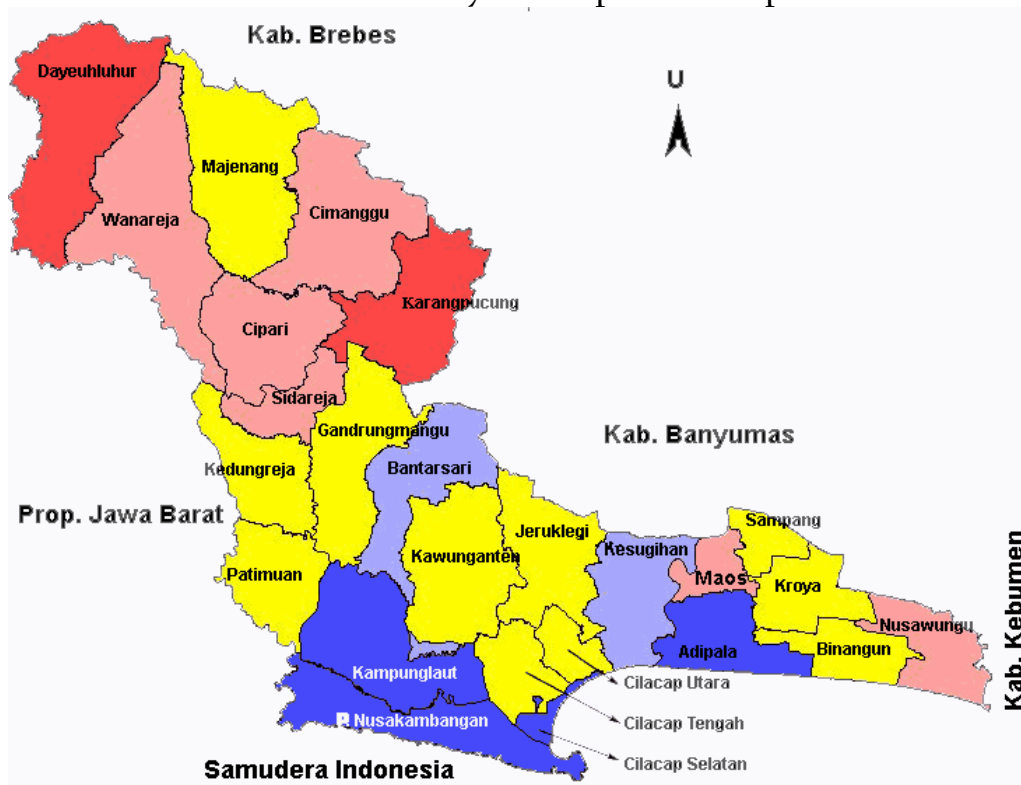
Miles dan Huberman (1986) dalam M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur (2012 : 308) menjelaskan bahwa “proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi”. Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Demikian prosedur analisa data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Hukum Polres Cilacap

Gambar 1
Peta wilayah Kabupaten Cilacap



a. Letak Daerah dan Luas Daerah

Kabupaten Cilacap terletak diantara Kabupaten Banyumas, Kabupaten Kuningan Jawa Barat dan Kabupaten Kebumen serta Samudra Indonesia, daerahnya terletak didaerah Pantai Selatan memanjang dari Timur ke Barat pada posisi garis $108^{\circ} 4' 30'' - 109^{\circ} 30' 30''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 30' - 7^{\circ} 45' 20''$ garis Lintang Selatan. Daerah Kabupaten Cilacap mempunyai permukaan air laut rata-rata 37,83 meter untuk daerah pegunungan tertinggi terletak di wilayah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian rata-rata 198 meter dari permukaan laut sedangkan daerah terendah terletak di wilayah Kecamatan Kampung Laut dengan ketinggian rata-rata 1 meter dari permukaan laut. Luas daerah Kabupaten Cilacap seluruhnya kurang lebih 225.361 Ha atau 2.253,61 km² yang terdiri dari :

Tabel 1
Luas Daerah Kabupaten Cilacap

NO	KECAMATAN	LUAS(KM ²)
1	2	3
1.	CILACAP SELATAN	9.11
2.	CILACAP TENGAH	22.15

3.	CILACAP UTARA	18.84
4.	ADIPALA	61.19
5.	BINANGUN	51.42
6.	NUSAWUNGU	61.26
7.	KROYA	58.83
8.	MAOS	28.05
9.	SAMPANG	27.30
10.	KESUGIHAN	82.31
11.	JERUKLEGI	96.80
12.	KAWUNGANTEN	117.43
1	2	3
13.	GANDRUNGMANGU	143.19
14.	SIDAREJA	54.95
15.	CIPARI	121.47
16.	KEDUNGREJA	71.43
17.	PATIMUAN	75.30
18.	KARANGPUCUNG	115.00
19.	CIMANGGU	167.44
20.	MAJENANG	138.56
21.	WANAREJA	189.73
22.	DAYEULUHUR	185.06
23.	KAMPUNG LAUT	146.14
24.	BANTARSARI	95.54

Sumber : Intel Dasar Polres Cilacap Tahun 2017

b. Wilayah Administrasi

Kabupaten Cilacap terbagi dalam 24 kecamatan yang terdiri dari 269 desa dan 15 Kelurahan. Semua desa/kelurahan sudah mempunyai Sarana Pemerintahan berupa Balai Desa Maupun Kantor Desa. Disamping itu pemerintah juga didukung oleh lembaga tingkat desa/kelurahan yaitu RT dan RW. Lembaga tingkat Desa/Kelurahan tersebut terdiri dari 10.447 Rukun Tetangga(RT) dan 2.316 Rukun Warga (RW).

Tabel 2
Wilayah Administrasi Kabupaten Cilacap

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA	RT	RW
1	2	3	4	5	6
1.	DAYEULUHUR	-	14	387	117
2.	WANAREJA	-	16	666	182

3.	MAJENANG	-	17	787	172
4.	CIMANGGU	-	15	446	107
5.	KARANGPUCUNG	-	14	418	107
6.	CIPARI	-	11	363	79
1	2	3	4	5	6
7.	SIDAREJA	-	10	294	54
8.	KEDUNGREJA	-	11	485	93
9.	PATIMUAN	-	7	321	79
10.	GANDRUNGMANGU	-	14	583	88
11.	BANTARSARI	-	8	410	67
12.	KAWUNGANTEN	-	12	468	80
13.	KAMPUNG LAUT	-	4	128	39
14.	JERUKLEGI	-	13	435	83
15.	KESUGIHAN	-	16	687	156
16.	ADIPALA	-	16	515	118
17.	MAOS	-	10	242	60
18.	SAMPANG	-	10	242	60
19.	KROYA	-	17	550	111
20.	BINANGUN	-	17	363	110
21.	NUSAWUNGU	-	17	452	119
22.	CILACAP SELATAN	5	-	445	73
23.	CILACAP TENGAH	5	-	421	80
24.	CILACAP UTARA	5	-	352	70
JUMLAH		15	269	10.447	2.316

Sumber : Intel Dasar Polres Cilacap 2017

c. Batas Daerah

Daerah Kabupaten Cilacap dibatasi oleh Samudra Indonesia di sebelah Selatan. Kemudian di sebelah Barat dibatasi oleh Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sebelah Timur Kabupaten Cilacap dibatasi oleh Kabupaten Kebumen, Karesidenan Kedu, Jawa Tengah. Adapun di sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Kuningan Jawa Barat

1. Sebelah Barat : Kabupaten Ciamis, Jawa Barat
2. Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen, Karesidenan Kedu Jawa Tengah
3. Sebelah Utara : Kab.Banyumas, Kab. Brebes, Kab. Kuningan Jawa Barat

4.1.2 Demografi Kabupaten Cilacap

Demografi Kabupaten Cilacap berdasarkan data dari Polres Cilacap, yaitu:

a. Jumlah Penduduk

Penduduk Cilacap berjumlah 1.780.533 jiwa, terdiri dari :

1. Laki-laki : 892.199 jiwa
2. Perempuan : 888.334 jiwa

b. Pendidikan

Jumlah penduduk yang masih berstatus pelajar atau mahasiswa, terdiri dari

1. TK atau RA : 36.370 orang

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 2. SD atau sederajat | : 191.897 orang |
| 3. SMP atau sederajat | : 88.576 orang |
| 4. SMA atau sederajat | : 62.141 orang |
| 5. Akademi atau Perguruan Tinggi | : 1.665 orang |

4.1.3 Jumlah Kendaraan di Kabupaten Cilacap

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Cilacap sebanyak 332.319 unit yang terdiri dari kendaraan jenis sedan, jeep, dan sejenisnya sebanyak 17.027 unit, sementara itu jumlah bus, jumlah mini bus dan sejenisnya sebanyak 900 unit, jumlah truk, *pick up*, tangkim tronton sebanyak 9.336 unit, sedangkan jumlah kendaraan khusus sebanyak 2 unit, dan yang terbanyak jumlah sepeda motor yang tercatat sejumlah 305.054 unit atau 91,80% dari seluruh kendaraan bermotor yang ada.

4.1.4 Sarana dan Prasarana Transportasi

Panjang jalan negara sepanjang 186.974 km dan jalan propinsi sepanjang 93.120 km. jalan dengan kondisi baik sepanjang 612.008 km. Jalan dengan kondisi rusak sepanjang 210.438 km. Jalan yang rusak berat sepanjang 250.466. Kerusakan jalan di Cilacap lebih disebabkan oleh kelebihan beban muatan kendaraan berat yang melewatinya, dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas jalan adalah dengan pengecoran.

Daerah Kabupaten Cilacap dilalui jalur utama/jalur propinsi/jalan arteri dengan kondisi baik dan jalur tersebut merupakan jalur lintas selatan (Jateng bagian selatan) yaitu jalur Yogyakarta – Bandung – Jakarta. Daerah-daerah Kabupaten Cilacap yang dilalui jalur Arteri antara lain:

1. Kecamatan Dayeuhluhur
2. Kecamatan Wanareja
3. Kecamatan Majenang
4. Kecamatan Cimanggu
5. Kecamatan Karangpucung
6. Kecamatan Sampang
7. Kecamatan Kroya

Kecuali tersebut diatas untuk tujuan dari Cilacap – Buntu melalui Kecamatan Kesugihan – Maos - Sampang, dari Cilacap – Wangon melewati Kecamatan Jeruklegi.

Adapun jalan-jalan kolektor dari Cilacap – Adipala – Nusawungu langsung ke Kabupaten Kebumen lewat Kecamatan Kroya dan Kecamatan Binangun. Dari Cilacap – Kedungreja menuju Kalipucang, Pangandaran Jabar lewat Kecamatan Jeruklegi – Kawunganten – Gandrungmangu – Sidareja dan Kedungreja, dari Sidareja ke Wanareja lewat Kecamatan Cipari serta dari Sidareja dan Karangpucung. Dari Cilacap ke Purwokerto lewat Menganti, Kecamatan Kesugihan.

Untuk semua jalan kolektor di wilayah Kabupaten Cilacap pada umumnya dalam keadaan baik.

4.1.5 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polres Cilacap

Berdasarkan Perkap nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor dijelaskan bahwa “Kepolisian Resort yang selanjutnya disingkat Polres adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah provinsi yang berada dibawah Kapolri” (Peraturan Kapolri, 2010 : pasal 1, ayat 5). Polres Cilacap berkedudukan di ibukota Kabupaten Cilacap, bertipe Polres, dan bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri di wilayah hukum Polres Cilacap. Berdasarkan Pasal 6 Perkap nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat

Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor Polres dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan Fungsi:

- a. Pemberian Pelayanan Kepolisian kepada masyarakat dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan, pemberian bantuan dan pertolongan termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat izin/keterangan, serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Pelaksanaan fungsi intelijen dalam bidang keamanan guna terselenggaranya deteksi dini (*early detection*) dan peringatan dini (*early warning*);
- c. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, fungsi identifikasi dan fungsi laboratorium forensik lapangan dalam rangka penegakan hukum, serta pembinaan, koordinasi, dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS);
- d. Pembinaan masyarakat, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perpolisian masyarakat, pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan, terjalinnya hubungan antara Polri dengan masyarakat, koordinasi dan pengawasan kepolisian khusus;
- e. Pelaksanaan fungsi Sabhara, meliputi kegiatan pengaturan, penjagaan pengawalan, patroli (Turjawali) serta pengamanan kegiatan masyarakat dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan (Tipiring), pengamanan unjuk rasa dan pengendalian massa, serta pengamanan objek vital, pariwisata, dan *Very Important Person* (VIP);
- f. Pelaksanaan fungsi lalu lintas, meliputi kegiatan Turjawali lalu lintas, termasuk pendidikan pelanggaran dan penyidikan kecelakaan lalu lintas serta registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas;
- g. Pelaksanaan fungsi kepolisian perairan, meliputi kegiatan patroli perairan, penanganan pertama terhadap tindak pidana perairan, pencarian dan penyelamatan kecelakaan di wilayah perairan, pembinaan masyarakat perairan dalam rangka pencegahan kejahatan, dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan ; dan
- h. Pelaksanaan fungsi-fungsi lain, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk susunan organisasi Polres terdiri dari:

- a. Unsur pimpinan, yaitu Kapolres dan Wakil Kapolres (Wakapolres);
- b. Unsur pengawas dan pembantu Pimpinan, yaitu Bagops, Bagren, Bagsumda, Siwas, Sipropam, Sikeu, dan Sium;
- c. Unsur pelaksana tugas pokok, yaitu SPKT, Satintelkam, Satreskrim, Satresnarkoba, Satbinmas, Satsabhara, Satlantas, Satpolair, dan Sattahti.
- d. Unsur pendukung, yaitu Sitipol.
- e. Unsur pelaksana tugas kewilayahan, yaitu Polsek.

Untuk lebih jelasnya berikut daftar susunan organisasi Polres

Tabel 3
Daftar Susunan Organisasi Polres

NO	UNSUR	JABATAN	PANGKAT	NAMA
1	2	3	4	5
1	UNSUR	KAPOLRES	AKBP	YUDO HERMANTO, SIK

2	PIMPINAN	WAKAPOLRES	KOMPOL	HARY ARDIANTO, SH., SIK., M.H.
1	2	3	4	5
3.	UNSUR PENGAWAS DAN PEMBANTU PIMPINAN	KABAGOPS	KOMPOL	M. FAISAL PERDANA, SIK.
4.		KABAGREN	KOMPOL	NOORYADHI, SH., MH.
5.		KABAGSUMDA	KOMPOL	ENDANG HARIYATI, SH.
6.		KASIWAS	IPDA	SUTARJO
7.		KASIPROPAM	IPTU	ARNOLUS SIOLEMB
8.		KASIKEU	AIPTU	SUPRIYONO, SH.
9.		KASIUM	AIPTU	ADIM HARYOKO, SH.
10.	UNSUR PELAKSANA TUGAS POKOK	KA SPKT	IPTU	GATOT UDI WINARNO
11.		KASAT INTELKAM	AKP	TRI HARTANTO, S.Sos
12.		KASAT RESKRIM	AKP	AGUS SUPRIADI SISWANTO, SH., SIK.
13.		KASAT NARKOBA	AKP	SUMANTO, SE.
14.		KASAT BINMAS	AKP	AGUS SUBIYANTO, A.Md, SH.
15.		KASAT SABHARA	AKP	ARIF BUDI HARYONO, SH.
16.		KASAT LANTAS	AKP	AHMAD GHIFAR AL AHFAQSYI, SIK.
17.		KASAT POLAIR	AKP	HUDA SYAFFI, S.IP
18.		KASAT TAHTI	IPTU	PURWANTO
19.	UNSUR PENDUKUNG	KASITIPOL	IPTU	ADHY SULASYANI

Sumber : Data Personel Polres Cilacap 2017

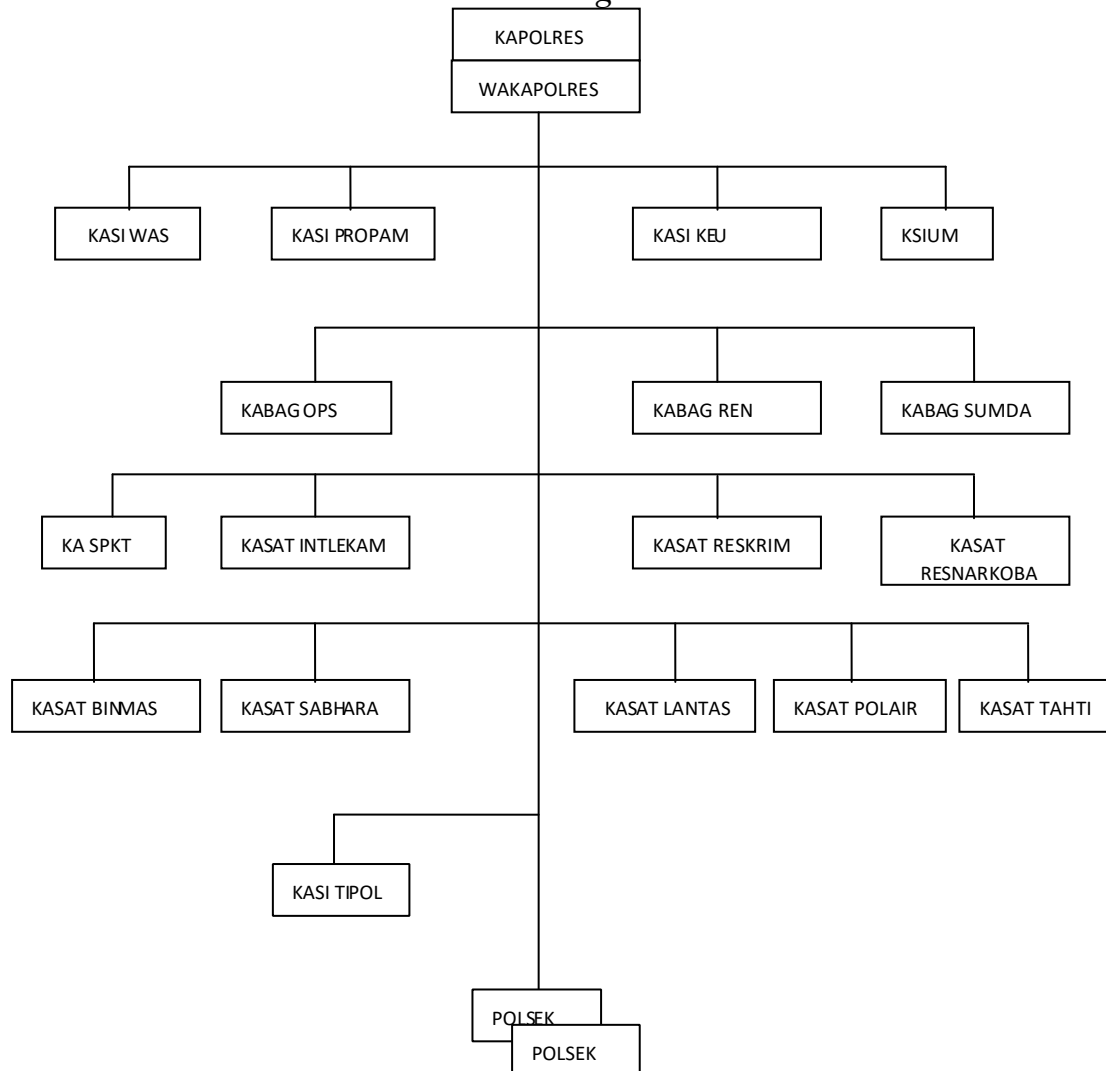
Kapolres merupakan pimpinan Polres yang bertugas:

- Memimpin, membina, mengawasi, dan mengendalikan satuan organisasi di lingkungan Polres dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajarannya; dan
- Memberikan saran pertimbangan kepada Kapolda yang terkait dengan pelaksanaan tugasnya.

Kapolres dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wakapolres. Wakapolres juga dapat memimpin Polres dalam batas kewenangannya jika Kapolres berhalangan. Wakapolres juga bertugas memberikan saran pertimbangan kepada Kapolres dalam hal pengambilan keputusan berkaitan dengan tugas pokok Polres. Kapolres bertanggung jawab langsung kepada Kapolda. Dan dalam pelaksanaannya Kapolres dibantu oleh (1)Unsur pengawas dan pembantu Pimpinan, dipimpin Kabagops, Kabagren, Kabagsumda, Kasiwas, Kasipropam, Kasikeu, dan Kasium. (2)Unsur pelaksana tugas pokok, yaitu KSPKT, Kasatintelkam,

Kasatreskrim, Kasatresnarkoba, Kasatbinmas, Kasatsabhara, Kasatlantas, Kasatpolair, dan Kasattahti. (3)Unsur pendukung, yaitu Kasitipol. (4)Unsur pelaksana tugas kewilayahan, yaitu para Kapolsek. Semua pimpinan atau kepala bagian dari setiap unsur tersebut bertanggung jawab kepada unsur pimpinan Polres yaitu Kapolres dan Wakapolres. Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada gambar struktur organisasi Polres dibawah ini.

Gambar 2
Struktur Organisasi Polres



4.1.6 Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap

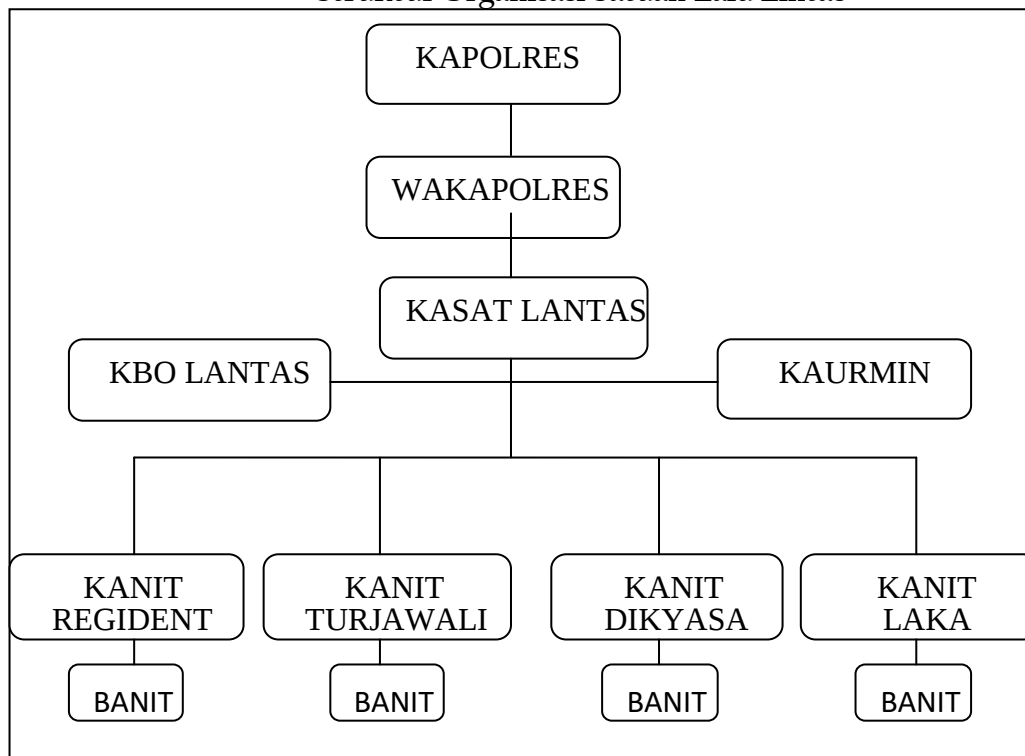
Dalam Perkap nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor dijelaskan bahwa Satlantas merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada dibawah Kapolres. Satlantas bertugas melaksanakan Turjawali lalu lintas, pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmaslantas), pelayanan registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum di bidang lalu lintas.

Satlantas dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi:

- a. Pembinaan lalu lintas kepolisian;
- b. Pembinaan partisipasi masyarakat melalui kerja sama lintas sektoral, Dikmaslantas, dan pengkajian masalah di bidang lalu lintas;
- c. Pelaksanaan operasi kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan keamanan, keselamatan, ketertiban, kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas);
- d. Pelayanan administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi;
- e. Pelaksanaan patroli jalan raya dan penindakan pelanggaran serta penanganan kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum, serta menjamin Kamseltibcarlantas di jalan raya;
- f. Pengamanan dan penyelamatan masyarakat pengguna jalan; dan
- g. Perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat struktur organisasi Satlantas Polres Cilacap pada gambar dibawah ini.

Gambar 3
Struktur Organisasi Satuan Lalu Lintas



Satlantas Polres Cilacap dipimpin oleh Kasatlantas yaitu AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, SIK. yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Wakapolres.

Satlantas dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

- a. Urusan Pembinaan Operasional (Urbinsopsnal) dipimpin oleh KBO Lantas yaitu IPTU. Iwan Efendi, SH., yang bertugas melaksanakan pembinaan lalu lintas, melakukan kerja sama lintas sektoral, pengkajian masalah di bidang lalu lintas, pelaksanaan operasi

- kepolisian bidang lalu lintas dalam rangka penegakan hukum dan Kamseltibcarlantas, perawatan dan pemeliharaan peralatan dan kendaraan;
- b. Urusan Administrasi dan Ketatausahaan(Urmintu) dipimpin oleh Kaurmintu yaitu AIPTU. M. Yudi W.Z., SH., yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan;
 - c. Unit Pengaturan, Penjagaan, Pengawasan, dan Patroli (Unitturjawali) dipimpin oleh Kanit Turjawali yaitu IPTU. Sutono, SH., yang bertugas melaksanakan kegiatan Turjawali dan penindakan terhadap pelanggaran lalu lintas dalam rangka penegakan hukum;
 - d. Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa) yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmaslantas;
 - e. Unit Registrasi dan Identifikasi (Unitregident) dipimpin oleh Kanit Regident yaitu IPTU. Erna Tri Hastuti, yang bertugas melayani administrasi registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor serta pengemudi; dan
 - f. Unit Kecelakaan (Unitlaka) dipimpin oleh Kanit Laka yaitu IPDA. Jarkoni, yang bertugas menangani kecelakaan lalu lintas dalam rangka penegakan hukum.

Tabel 4
Jumlah Personel Satlantas Polres Cilacap

NO	JABATAN	PANGKAT	JUMLAH	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5
1	1. KASAT LANTAS 2. KBO LANTAS 3. KANIT TURJAWALI 4. KANIT REGIDENT 5. KANIT LAKA 6. KAURMINTU	AKP IPTU IPTU IPTU IPDA AIPTU	1 1 1 1 1 1	6
2	ANGGOTA URMINTU	BINTARA	2	2
3	ANGGOTA TURJAWALI: 1. BANIT PATWAL 2. BANIT TILANG	BINTARA	11 4	15
4	ANGGOTA REGIDENT: 1. BANIT BPKB 2. BANIT SIM 3. BANIT STNK	BINTARA	7 14 11	32
5	ANGGOTA DIKYASA	BINTARA	2	2
6	ANGGOTA LAKA	BINTARA	11	11
7	POS LANTAS JAJARAN: 1. POS ALUN-ALUN 2. POS PROLIMAN 3. POS KARANGKANDRI 4. POS SAMPANG 5. POS KROYA 6. POS MERGO 7. POS KARANGPUCUNG 8. POS BANTARSARI 9. POS SIDAREJA 10. POS RAWA APU	BINTARA	5 4 4 3 4 3 2 3 4 3	35

1	2	3	4	5
8	UNIT LANTAS POLSEK MAJENANG: 1. KANIT LANTAS MAJENANG 2. ANGGOTA LANTAS MAJENANG	IPDA BINTARA	1 5	6
J U M L A H				109

Sumber : Daftar Anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap

Dari tabel tersebut bisa kita lihat jumlah personel Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap berjumlah 109 orang, tetapi untuk anggota Unit Dikyasa hanya berjumlah 2 orang.

4.1.7 Kecelakaan Lalu Lintas Di Wilayah Hukum Polres Cilacap

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di wilayah hukum Polres Cilacap dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas

NO	URAIAN	2014	2015	2016
1	KECELAKAAN LALU LINTAS	729	722	794
2	KORBAN	1573	1826	2006
3	KORBAN MENINGGAL DUNIA	251	189	207
4	LUKA BERAT	22	5	15
5	LUKA RINGAN	1300	1370	1442

Sumber : Data Laka Lantas Satlantas Polres Cilacap

Dari tabel diatas bisa kita lihat untuk kecelakaan lalu lintas sangat tinggi, pada tahun 2014 sebanyak 729 kejadian, pada tahun 2015 jumlahnya menurun menjadi sebanyak 722 kejadian, tetapi pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi 794 kejadian.

Korban kecelakaan lalu lintas yang terjadi juga bertambah dari tahun 2014 sebanyak 1573, jumlah ini meningkat pada tahun 2015 sebanyak 1826, dan meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi sebanyak 2006 korban. Dari jumlah korban tersebut, terdiri dari korban yang mengalami luka ringan, luka berat, dan korban meninggal dunia.

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 di wilayah hukum Polres Cilacap berdasarkan profesi dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Data Laka Lantas berdasarkan Profesi

NO	PROFESI	2014	2015	2016
1	DOKTER	-	1	1
2	SUPIR	17	15	6
3	PEDAGANG	21	7	14
4	PETANI	69	28	12
5	BURUH	98	49	30
6	PNS	26	33	45
7	POLRI	4	9	5
8	TNI	2	5	4
9	KARYAWAN	759	1189	1116
10	PELAJAR	378	379	436
11	MAHASISWA	15	20	27
12	LAINNYA	107	91	209

Sumber : Data Laka Lantas Satlantas Polres Cilacap

Berdasarkan tabel diatas, kecelakaan lalu lintas yang korbannya pelajar sangat tinggi setiap tahunnya, dan kedua tertinggi setelah korban yang berprofesi sebagai karyawan. Pada tahun 2014, korban kecelakaan lalu lintas yang masih berstatus pelajar sebanyak 378 orang, kemudian pada tahun 2015 bertambah menjadi 379 orang, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 436 orang.

Kecelakaan lalu lintas yang terjadi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 di wilayah hukum Polres Cilacap dengan korban pelajar dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Data Laka Lantas Korban Pelajar

NO	KORBAN	2014	2015	2016
1.	MENINGGAL DUNIA	31	37	32
2.	LUKA BERAT	6	2	7
3.	LUKA RINGAN	330	324	373
4.	TIDAK LUKA	11	16	24
5.	BELUM DIKETAHUI	-	-	2
JUMLAH		378	379	436

Sumber : Data Laka Lantas Satlantas Polres Cilacap

Berdasarkan data pada tabel diatas, korban kecelakaan lalu lintas yang berstatus pelajar yang mengalami luka ringan sangat tinggi, ada juga yang mengalami luka berat, dan yang meninggal dunia juga tinggi.

Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan, maka pelaksanaan dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap harus ditingkatkan pelaksanaannya. Jumlah pelajar yang mengalami kecelakaan lalu lintas sangat tinggi dan perlu dilaksanakan dikmas lintas terhadap pelajar yang lebih maksimal sehingga meningkatnya kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

4.2 Pembahasan

Satuan Lalu Lintas (Satlantas) adalah pelaksana tugas pokok yang bertanggung jawab langsung kepada Kapolres yang dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasatlantas). Salah satu tugas Satlantas adalah melaksanakan pendidikan masyarakat lalu lintas (Dikmas Lantas). Dikmas lintas ini dilaksanakan oleh Unit Pendidikan Masyarakat dan Rekayasa (Unitdikyasa).

Unitdikyasa seperti yang tertuang dalam pasal 62 huruf d Perkap nomor 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor merupakan salah satu unit di Satuan Lalu Lintas yang bertugas melakukan pembinaan partisipasi masyarakat dan Dikmaslintas.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti menyajikan hasil pembahasan yaitu:

- Pelaksanaan Dikmas Lantas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas
- Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lintas oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas
- Upaya optimalisasi dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

4.2.1 Pelaksanaan Dikmas Lantas Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Guna Meningkatkan Kesadaran Pelajar Dalam Keselamatan Berlalu Lintas

Pendidikan masyarakat di bidang lalu lintas adalah merupakan salah satu fungsi lalu lintas dan sebagai suatu upaya pencegahan di dalam menanggulangi masalah lalu lintas mempunyai peranan sebagai penyangga dan salah satu sarana untuk membantu pelaksanaan tugas operasional di bidang lalu lintas dalam rangka Binkamtibcar Lantas.

Pelaksanaan dikmas lantas di wilayah hukum Polres Cilacap dilaksanakan kepada masyarakat terorganisir dan tidak terorganisir. Pelaksanaan dikmas lantas ini dilaksanakan guna mewujudkan terciptanya sikap mental mentaati peraturan perundang-undangan lalu lintas agar tercapai peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam usaha menciptakan kamseltibcarlantas. Untuk pelaksanaan dikmas lantas kepada masyarakat tidak terorganisir dilakukan dengan menggunakan mobil Penerangan Keliling (Penling), sasarannya adalah para pengendara bermotor yang sedang berkendara di jalan ataupun masyarakat pengguna jalan lainnya. Pelaksanaan dikmas lantas ini yaitu dengan cara petugas berkeliling wilayah hukum Polres Cilacap dengan menggunakan mobil Penling dan memberikan himbauan kepada masyarakat tentang lalu lintas. Pelaksanaan dikmas lantas kepada masyarakat terorganisir contohnya kepada pelajar, pelaksanaan dikmas lantas ini dilakukan di sekolah atau di tempat-tempat tertentu. Pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini dilaksanakan agar meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Seperti penjelasan Kasat Lantas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsy, SIK., yang menjelaskan

Satuan lalu lintas Polres Cilacap dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan keselamatan dalam berlalu lintas telah melakukan dikmas lantas baik terhadap masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir. Pelaksanaan dikmas lantas ini dilakukan secara rutin khususnya di sekolah-sekolah (wawancara, 6 Maret 2017).

Pelaksanaan terhadap masyarakat terorganisir dilakukan di suatu tempat tertentu yang telah direncanakan sebelumnya, dengan sasarannya diantaranya adalah klub otomotif, pelajar dari TK, SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Hal ini juga dijelaskan oleh anggota Satlantas Polres Cilacap Bripda Nikytri Lita Aulia yang menjelaskan

Pelaksanaan dikmas lantas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap kepada klub otomotif biasanya dilakukan di gedung serbaguna Polres Cilacap, dan biasanya dihadiri oleh Kapolres atau Kasat Lantas. Untuk pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar biasanya dilakukan di Taman Lalu Lintas yang berada di alun-alun Cilacap dengan sasaran pelajar TK dan SD, sedangkan untuk pelajar SMP, SMA dan mahasiswa dilakukan di sekolah atau di Universitas (wawancara, 6 Maret 2017).

Dari wawancara tersebut juga diketahui untuk pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar TK dan SD dilaksanakan di taman lalu lintas yang berada di alun-alun Cilacap. Sedangkan untuk pelajar SMP dan SMA dilakukan dikmas lantas di sekolahnya masing-masing, atau di tempat tertentu yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kesepakatan Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dengan pihak Sekolah.

Pelaksanaan dikmas lantas Polsanak contohnya terhadap pelajar SD Islam Al Mujahidin pada hari Kamis, tanggal 3 November 2016, dan terhadap pelajar TK Bhayangkari Cilacap pada hari Kamis, tanggal 26 Januari 2017. Pelaksanaan kegiatan Polsanak ini diikuti 120 pelajar, dan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan Polsanak ini dilakukan di taman zebra atau taman lalu lintas dengan materi sebagai berikut:

1. Pengenalan tugas serta peranan dan fungsi dari Kepolisian Negara Republik Indonesia secara umum.

2. Pengenalan rambu-rambu lalu lintas.
3. Pengenalan dan tata acara pemakaian helm standar SNI.
4. Pengenalan dan pelatihan gerakan pengaturan lalu lintas terbatas.
5. Pembagian stiker himbauan keselamatan lalu lintas.

Untuk kegiatan dikmas lintas terhadap pelajar SMP contohnya terhadap pelajar SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2016, pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai yang diikuti 60 orang pelajar. Pelaksanaan dikmas lintas ini dilaksanakan di sekolah SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Kegiatan yang dilaksanakan adalah

1. Pemberian materi Undang-undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, serta memberikan materi tentang etika dan tertib berlalu lintas.
2. Penanaman kultur berlalu lintas yang baik
3. Pengenalan cara berlalu lintas di lapangan melalui pengenalan 12 gerakan lalu lintas.

Pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar SMA contohnya pelaksanaan *Safety Riding* terhadap pelajar SMA Negeri 2 Cilacap yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 November 2017, pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB yang diikuti 60 orang pelajar. Pelaksanaan *Safety Riding* ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Cilacap. Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan tentang lalu lintas dan pelaksanaan praktek berkendara yang baik dan benar di lapangan sekolah.

Pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini menjadi prioritas utama karena para pelajar di Cilacap banyak yang belum sadar akan keselamatan berlalu lintas, seperti penjelasan Kasat Lantas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsy, SIK., yang menjelaskan

Para pelajar di Cilacap ini banyak yang belum sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas, hal ini terbukti dengan tingginya angka kecelakaan lalu lintas dengan korbannya para pelajar. Bukti belum sadarnya para pelajar ini dalam berlalu lintas juga sering ditemukan di lapangan, contohnya tidak memakai helm, kebut-kebutan di jalan, bonceng tiga dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kami gencar melakukan dikmas lintas terhadap pelajar, misalnya kepada pelajar TK dan SD melalui Taman Lalu Lintas, untuk pelajar SMP dan SMA dilakukan dikmas lintas di sekolahnya masing-masing, dan khusus untuk pelajar SMA diberikan pelatihan *safety riding* (wawancara, 6 Maret 2017).

Pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini disambut baik oleh pihak sekolah, baik para pelajar maupun para guru yang ada di sekolah, hal ini berdasarkan pernyataan guru SMA Negeri 2 Cilacap Bapak Sujatmoko yang menyatakan

Kami selaku guru sangat senang dengan pelaksanaan dikmas lintas yang dilakukan di sekolah kami. Pelaksanaan dikmas lintas ini memberikan dampak yang positif bagi para murid kami, murid-murid yang mendapatkan dikmas lintas ini jadi sadar akan pentingnya berkendara yang baik dan benar, contohnya menggunakan helm, dan tidak kebut-kebutan dalam membawa kendaraan bermotor (wawancara, 9 Maret 2017).

Para pelajar juga merasa senang dengan pelaksanaan dikmas lintas yang dilakukan oleh para anggota Satlantas Polres Cilacap, seperti pernyataan murid SMA Negeri 2 Cilacap kelas XI IPA 4 yaitu Hanif yang menyatakan

Setelah saya mendapatkan penyuluhan tentang lalu lintas dari pak polisi, saya jadi sadar kalau pakai helm itu penting, setelah saya lihat video-video yang diputar pada saat penyuluhan saya jadi takut kalau bawa motor ngga pakai helm, saya juga ngga mau lagi bawa motor kencang-kencang, takut saya jatuh pak (wawancara, 9 Maret 2017).

Untuk pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar hanya dilakukan kepada beberapa perwakilan pelajar saja yang ditunjuk dari pihak sekolah sendiri atau permintaan

dari Satlantas. Seperti penjelasan guru SMA Negeri 2 Cilacap Bapak Sujatmoko yang menjelaskan bahwa

Penyuluhan hanya diberikan kepada beberapa anak, tidak menyeluruh. Biasanya yang mendapatkan hanya siswa yang mejadi pengurus OSIS ataupun perwakilan perwakilan dari setiap kelas. Hal ini dikarenakan permintaan dari surat permohonan dari Satlantas yang masuk ke sekolah hanya memperbolehkan beberapa perwakilan pelajar saja atau hanya pengurus OSIS saja (wawancara, 9 Maret 2017).

Pelaksanaan dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Satlantas Polres Cilacap ini dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dibantu oleh anggota Satlantas yang lain, dikarenakan anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap ini hanya berjumlah 2 orang, yaitu Brigadir Fendy Setiadi Nugroho dan Bripda Sintia Moris. Dalam pelaksanaannya Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas dibantu oleh anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap lainnya, diantaranya adalah Bripka Adhi Purwito, SH. dan Bripda Nikytri Lita Aulia. Bripka Adhi Purwito, SH., menjelaskan bahwa

Saya bertugas di Unit Regident urusan BPKB, sebelumnya saya bertugas di Unit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap. Karena kekurangan anggota jadi pak Kasat Lantas memerintahkan saya untuk membantu pelaksanaan dikmas lintas, karena saya dirasa sudah berpengalaman dalam melaksanakan dikmas lintas, karena saya di Unit Dikyasa pernah 2 tahun (wawancara, 6 Maret 2017).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bripda Nikytri Lita Aulia yang menjelaskan Saya udah ngga di Unit Dikyasa lagi pak, saya udah pindah di Unit Regident bagian SIM. Saya udah sekitar 5 bulan pindah dari Unit Dikyasa, tapi kalau pelaksanaan dikmas lintas biasanya saya diperintahkan ikut oleh Unit Dikyasa untuk membantu melaksanakan dikmas lintas, khususnya dikmas lintas yang pesertanya banyak (wawancara, 6 Maret 2017).

Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap juga tidak mempunyai Kanit, karena Kanit sebelumnya sedang melaksanakan pendidikan Sekolah Alih Golongan (SAG), hal ini dijelaskan oleh Kasat Lantas Polres Cilacap AKP Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, SIK., yang menjelaskan bahwa

Kanit Dikyasa sedang sekolah SAG, jadi kanitnya kosong, jadi Dalam pelaksanaan dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap tidak hanya melibatkan Unit Dikyasa saja tetapi saya juga memerintahkan untuk semua anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bisa terlibat, khususnya yang pernah bertugas di Unit Dikyasa. Tidak hanya pada pelaksanaan dikmas lintas saja, saya juga memerintahkan kepada setiap anggota bisa juga terlibat dalam kegiatan lain, contohnya pelaksanaan penindakan pelanggaran lalu lintas (wawancara, 6 Maret 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui proses pengamatan terhadap pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dan proses wawancara kepada personel Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, guru, dan pelajar yang terlibat dalam pelaksanaan dikmas lintas bahwa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap telah menerapkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (Teori Manajemen dan Komunikasi, 2009). Serta pelaksanaannya telah sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas).

Teori manajemen menurut George R. Terry yang telah diterapkan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dalam melaksanakan dikmas lintas terhadap pelajar yaitu:

4.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan kegiatan merupakan tahap awal dalam terselenggaranya suatu kegiatan, yang mana sangat menentukan dalam pencapaian tujuan. Dalam pelaksanaan dikmas lintas ini tujuannya adalah agar meningkatnya kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Perencanaan yang dimaksud George R. Terry dalah:

- a. Menentukan keadaan organisasi sekarang.
- b. Melakukan survey lingkungan.
- c. Menentukan tujuan.
- d. Meramalkan keadaan-keadaan yang akan datang.
- e. Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan.
- f. Melakukan pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan.
- g. Melakukan perubahan dan penyesuaian dengan keadaan yang berubah-ubah.
- h. Melakukan komunikasi secara terus menerus selama proses perencanaan.

Berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, khususnya Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas telah melakukan perencanaan sesuai dengan yang diungkapkan oleh G.R. Terry. Kegiatan dikmas lintas terhadap pelajar dimulai dengan membuat rencana kegiatan oleh unit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Rencana kegiatan dikmas lintas ini terdiri dari rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan harian. Setelah adanya rencana kegiatan tersebut, kemudian dikirimkan surat pemberitahuan dari Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap kepada pihak sekolah bahwa akan dilaksanakan dikmas lintas di sekolahnya, atau bisa juga permintaan dari pihak sekolah yang meminta agar di sekolahnya diadakan pelaksanaan dikmas lintas, dan Satlantas Polres Cilacap juga bekerjasama dengan Dispora Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan dikmas lintas ini, kemudian terjadi komunikasi antara pihak sekolah dengan Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap untuk menentukan tempat, waktu, jumlah peserta, materi, metode, dan hal-hal lain yang perlu disiapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari hasil komunikasi tersebut maka anggota satuan lalu lintas yang akan melaksanakan dikmas lintas juga harus disesuaikan agar tepat dalam memberikan penyuluhan untuk selanjutnya dibuatkan surat perintah pelaksanaan tugas sebagai pelaksana kegiatan dikmas lintas. Hal ini dilakukan agar materi dan metode yang disampaikan mudah dipahami oleh para pelajar yang menjadi peserta dikmas lintas. Kemudian hal ini juga dilakukan agar satuan lalu lintas dapat menentukan anggaran dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dapat berjalan dengan lancar dan dilaksanakan secara maksimal. Hal ini juga sebagaimana yang ada dalam Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No.Pol: Juklak/5/v/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) yaitu adanya perencanaan dalam kegiatan dikmas lintas mulai dari melakukan koordinasi, menentukan metoda, menentukan jumlah peserta, menentukan instruktur/pelatih, menentukan waktu dan tempatnya, serta menentukan dukungan anggaran dan sarana prasarananya yang mana ditandai dengan adanya kesepakatan bersama dan pembuatan rencana kegiatan baik harian, bulanan, dan tahunan dari Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap.

4.2.1.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap selanjutnya setelah pelaksanaan perencanaan kegiatan dimana adanya pembagian dan pengaturan tugas kepada setiap individu secara jelas

serta penentuan hubungan-hubungan diantara individu tersebut. Pengorganisasian yang dimaksud George R. Terry adalah:

- a. Tetapkan dengan teliti dan tentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- b. Bagi-bagi pekerjaan menjadi tugas-tugas setiap orang.
- c. Tugas-tugas kelompok menjadi tugas-tugas setiap orang.
- d. Tentukan persyaratan-persyaratan setiap posisi.
- e. Kelompok-kelompok posisi menjadi satuan-satuan yang dapat dipimpin dan saling berhubungan dengan baik.
- f. Bagi-bagikan pekerjaan, pertanggungjawaban dan luas kekuasaan yang akan dilaksanakan.
- g. Ubah dan sesuaikan organisasi sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan kondisi-kondisi yang berubah-ubah.
- h. Berhubungan selalu selama proses pengorganisasian.

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam pelaksanaan dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas berawal dari tahap perencanaan yang baik kemudian berlanjut ke tahap pengorganisasian. Dalam hal ini Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang melaksanakan dikmas lintas terhadap pelajar melakukan pembagian tugas kepada anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, mulai dari penanggung jawab, sampai kepada pelaksana kegiatan. Dengan melakukan pembagian tugas ini maka anggota Satuan Lalu Lintas dapat melaksanakan dikmas lintas sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas, hal ini terdapat dalam Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) bahwa dikmas lintas merupakan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan yang mana disini dilaksanakan terhadap pelajar.

4.2.1.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud nyata dari tahap perencanaan dan pengorganisasian suatu kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran tersebut. Pelaksanaan yang dimaksud G.R. Terry, yaitu:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- d. Proses implementasi program dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Berkaitan dengan pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas berawal dari tahap perencanaan dan pengorganisasian yang baik dimana terdapat tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan

dikmas lintas tersebut dan anggota mengetahui hal tersebut melalui arahan dan bimbingan dari pimpinan dalam hal ini Kasat Lintas Polres Cilacap. Dengan adanya bimbingan dan arahan dari pimpinan pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal dan tercapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Tujuan tersebut dapat tercapai tidak terlepas dari adanya dukungan anggaran atas kegiatan dikmas lintas yang dilaksanakan tersebut dan ditambah dengan materi yang disampaikan juga jelas sesuai dengan dasar hukum yang ada. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/v/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) bahwa dalam tahap pelaksanaan berkaitan dengan memberikan materi dan penugasan pada sasaran pada dikmas lintas dimana dalam hal ini adalah pelajar.

4.2.1.4 Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Pengawasan yang dimaksud George R. Terry adalah:

- a. Tetapkan ukuran-ukuran.
- b. Monitor hasil-hasil dan bandingkan dengan ukuran-ukuran.
- c. Ubah dan sesuaikan cara-cara pengawasan sehubungan dengan hasil-hasil pengawan dan perubahan kondisi-kondisi.
- d. Berhubungan selalu selama proses pengawasan.

Berkaitan dengan pengawasan pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas merupakan kegiatan menganalisa, mengawasi, dan mengevaluasi kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pembuatan laporan hasil pelaksanaan, disertai dengan laporan penggunaan anggaran. Laporan hasil pelaksanaan kegiatan ini menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan sebagai bahan analisa dan evaluasi pelaksanaan dikmas lintas, agar pelaksanaan dikmas lintas berikutnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan lebih maksimal lagi sehingga tercapainya tujuan pelaksanaan dikmas lintas guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Kegiatan dikmas lintas terhadap pelajar ini dilaksanakan secara konsisten, terus-menerus dan berkesinambungan seperti halnya yang ada dalam Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) yaitu pada tahap penilaian terdapat analisa atas pelaksanaan dikmas lintas, penilaian kekurangan dan keberhasilan kegiatan serta membuat rencana periode pelatihan berikutnya supaya kegiatan dikmas lintas dapat berjalan dengan baik secara terencana, terus-menerus dan berkesinambungan guna menanamkan kesadaran pribadi berlalu lintas yang tertib, sopan, dan santun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan dikmas lintas terhadap pelajar yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa ini masih kurang pada jumlah peserta yang mengikuti dikmas lintas. Pada pelaksanaan dikmas lintas yang dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap hanya dilakukan terhadap beberapa pelajar saja. Sehingga pelajar yang lain yang tidak mengikuti dikmas lintas tidak mendapatkan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas. Kemudian pada tahap perencanaan, seharusnya Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap melihat data kecelakaan lalu lintas dan melihat sekolah mana yang pelajarnya banyak menjadi korban laka lintas.

4.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Dikmas Lantas Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Guna Meningkatkan Kesadaran Pelajar Dalam Keselamatan Berlalu Lintas

Pelaksanaan dikmas lantas yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa tidak selancar seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor ini yang menentukan apakah kegiatan dikmas lantas tersebut berhasil dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, dan apakah pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini sudah mencapai tujuan pelaksanaannya yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas seperti yang tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas) bahwa Dikmas Lantas merupakan usaha untuk menumbuhkan pengertian, dukungan dan pengikutsertaan masyarakat secara aktif dalam usaha menciptakan keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa dan proses wawancara terhadap orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan dikmas lantas, yaitu anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, guru, dan pelajar yang pernah mendapatkan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lantas), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini, faktor-faktor ini saling berpengaruh satu sama lain dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan dikmas lantas ini. Menurut George R. Terry terdapat 6 unsur manajemen, yaitu *man, materials, machines, methods, money, markets* (Drs. Tommy suprpto, 2009 :126).

4.2.2.1 *Man* (Manusia)

Man diartikan sebagai manusia, merupakan faktor penting, tentu saja dalam faktor manusia sebagai penunjang kegiatan dikmas lantas bukan hanya sekedar ada, namun jumlah manusia tersebut harus sesuai dengan beban tugas yang ditanggung, serta kemampuan yang setara dengan pekerjaan yang dilakukan, diketahui dari penjelasan Kasat Lantas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, SIK., yang menjelaskan bahwa

Di Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap ini kami masih kekurangan anggota, sehingga saya sebagai Kasat Lantas harus bisa memutar otak dan melihat situasi. Oleh sebab itu walaupun anggota saya terbatas tapi saya harus bisa memaksimalkan sumber daya manusia yang ada, yaitu dengan cara para anggota saya libatkan pada kegiatan-kegiatan yang membutuhkan personel tambahan dari unit lain, contohnya pelaksanaan dikmas lantas ini, walaupun anggota Unit Dikyasa hanya dua orang, tapi saya memerintahkan anggota lain untuk ikut membantu pelaksanaan dikmas lantas (wawancara, 6 Maret 2017).

Jumlah anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap hanya berjumlah 2 anggota bintara dan tidak mempunyai Kanit, hal ini menjadi salah satu penyebab tidak optimalnya kegiatan dikmas lantas terhadap pelajar ini.

4.2.2.2 *Material* (Bahan-bahan)

Material atau bahan-bahan merupakan aspek yang penting juga dalam pelaksanaan dikmas lantas terhadap pelajar ini, bahan-bahan seperti materi Undang-undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, materi penyuluhan tentang lalu lintas, gambar ,video tentang lalu lintas, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan dikmas lantas

sangat penting agar pelaksanaan dikmas lintas dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas

Pemberian materi dengan cara praktek langsung, menampilkan gambar, atau menayangkan video sangat menarik bagi para pelajar seperti penjelasan Hanif siswa SMA Negeri 2 Cilacap yang menjelaskan

Saya senang dengan pemberian penyuluhan tentang lalu lintas pak, saya jadi tau tentang peraturan-peraturan lalu lintas, dan bagaimana cara berkendara yang baik dan benar, saya juga jadi lebih berhati-hati kalau bawa motor, setelah saya lihat video-video yang ditunjukkan pak polisi waktu penyuluhan saya jadi takut kalau bawa motor ugal-ugalan (wawancara, 9 Maret 2017).

Dari wawancara dengan pelajar lain juga mengatakan jika materi yang diberikan tentang masalah undang-undang atau yang berbentuk teks bacaan, para peserta pasti kurang paham dan kurang menarik bagi mereka, seperti kutipan wawancara peneliti dengan Aisyah siswi SMA Negeri 2 Cilacap yang menjelaskan

Kalau pas penyuluhan itu saya paling senang kalau pas pemutaran video pak atau pas lagi praktek *safety riding*, kalau saya lebih ngerti yang kayak gitu, kalau pas lagi penjelasan tentang undang-undang atau peraturan-peraturan gitu biasanya saya kurang memperhatikan, temen-temen saya juga pada kayak gitu, pada asik ngobrol sendiri (wawancara, 9 Maret 2017).

4.2.2.3 *Machines* (Mesin atau Alat)

Machines atau mesin merupakan alat dalam melaksanakan dikmas lintas ini contohnya kendaraan untuk praktek *safety riding*. Kendaraan untuk praktek *safety riding* ini sangat penting, karena dengan kendaraan yang baik maka para pelajar yang akan belajar *safety riding* juga akan terjaga keselamatannya. Tapi dengan kurangnya anggaran, kendaraan yang sudah dipakai berkali-kali untuk kegiatan dan mengalami kerusakan merupakan hambatan dalam pelaksanaan dikmas lintas ini. Untuk mengatasi hambatan ini Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bekerjasama dengan dealer-dealer kendaraan bermotor, seperti penjelasan Kasat Lintas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsy, SIK., yang menjelaskan

Pelaksanaan *safety riding* yang kami lakukan di sekolah-sekolah itu memerlukan motor, tapi motor yang dipakai berkali-kali ya pasti rusak, karena jatuh, dan lain sebagainya, tapi dengan anggaran yang terbatas, kami melakukan kerjasama dengan pihak dealer kendaraan bermotor, jadi kami diberikan motor gratis, dan mereka juga bisa sekalian promosi dan kami juga bisa melaksanakan dikmas lintas (wawancara, 6 Maret 2017).

Alat lainnya seperti alat peraga, rambu-rambu lalu lintas, APIL, dan alat peraga lainnya sangat membantu dalam pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar agar para pelajar yang mengikuti dikmas lintas dapat dengan mudah memahami pemahaman tentang lalu lintas yang diberikan. Dan dari penelitian yang telah dilakukan, Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap belum mempunyai alat-alat peraga seperti alat peraga, rambu lalu lintas APIL, dan barang-barang tersebut hanya berada di taman lalu lintas dan tidak lengkap. Alat-alat peraga tersebut sangat berguna dalam pelaksanaan dikmas lintas, karena dengan alat peraga tersebut dapat mempermudah pemahaman pelajar tentang rambu-rambu lalu lintas dan APIL, khususnya pada pelaksanaan Polsanak yang diberikan kepada pelajar TK dan SD.

4.2.2.4 *Methods* (Metode)

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dikmas lintas ini diantaranya adalah penyuluhan, pelatihan, tutorial, dan tanya jawab. Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bisa menambah metode lainnya yang lebih variatif, contohnya dengan menampilkan

kegiatan yang menghibur tapi tetap memfokuskan pada pelaksanaan dikmas lintas, seperti pembuatan film pendek tentang lalu lintas, mengadakan pentas seni, drama teatrikal, dan metode menarik lainnya yang dapat menarik perhatian para peserta dikmas lintas sehingga tujuan pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini dapat tercapai, yaitu untuk meningkatkan kesadaran para pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

4.2.2.5 *Money* (Anggaran)

Money atau anggaran, anggaran dalam pelaksanaan dikmas lintas sangat diperlukan karena anggaran ini yang menentukan apakah kebutuhan dalam pelaksanaan dikmas lintas dapat terpenuhi atau tidak. Namun dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa anggaran untuk pelaksanaan dikmas lintas tidak mampu memenuhi biaya operasional kegiatan dikmas lintas. Untuk memenuhi kebutuhan anggaran ini Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal dalam pelaksanaan dikmas lintas, hal ini berdasarkan penjelasan dengan Bripda Nikytri yang menjelaskan

Pelaksanaan dikmas lintas yang dilakukan oleh kami, biasanya kami bekerja sama dengan dealer-dealer kendaraan bermotor, jadi pada pelaksanaan dikmas lintas kami bisa memenuhi kebutuhan seperti motor untuk pelaksanaan *safety riding*, jadi motornya dari dealernya, kemudian hadiah helm, jaket dan sebagainya juga diberikan oleh dealer, jadi dealer ini juga sekalian promosi dan kami juga terbantu (wawancara, 6 Maret 2017).

Penjelasan tentang anggaran ini juga dijelaskan oleh Kasat Lintas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsy, SIK., yang menjelaskan

Pada pelaksanaan dikmas lintas yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa masih banyak kekurangan, selain kekurangan personil, dari segi anggaran juga masih sangat kurang, karena di Satlantas bukan hanya dikmas lintas saja yang membutuhkan anggaran, tetapi unit lain juga membutuhkan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga saya sebagai Kasatlintas harus bisa membagi anggaran yang ada sehingga kegiatan dikmas lintas tetap bisa dilaksanakan (wawancara, 6 Maret 2017).

Kurangnya anggaran Polres Cilacap juga dijelaskan oleh Kapolres Cilacap AKBP. Yudo Hermanto, SIK., yang menjelaskan

Selain kekurangan personel, anggaran DIPA Polres Cilacap juga masih kurang untuk memaksimalkan kegiatan yang direncanakan oleh Polres, tapi saya sebagai pimpinan tertinggi di Polres ini harus bisa mengatur sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan Satuan kerja yang ada di Polres tetap berjalan dengan anggaran yang ada (wawancara, 14 Maret 2017).

Berkaitan dengan penganggaran dalam pelaksanaan dikmas lintas merupakan bentuk dukungan yang melalui perencanaan sebelumnya. Sehingga untuk kedepannya anggaran pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000,00 diharapkan dapat ditingkatkan karena jumlah ini dirasa masih sangat kurang dan diharapkan dengan meningkatkan anggaran ini juga dapat meningkatkan kualitas dikmas lintas terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas dapat berjalan dengan baik. Kemudian diharapkan dengan penambahan anggaran juga dapat memotivasi anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap karena kebutuhannya terpenuhi, dan juga dapat menambah peserta dikmas lintas. Penganggaran ini pun masuk dalam Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) sehingga perlu mendapat perhatian.

4.2.2.6 *Market* (Sasaran)

Market dalam hal ini sasaran pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar. Sasaran pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini adalah seluruh pelajar yang berada di

Kabupaten Cilacap, tetapi wilayah Kabupaten Cilacap yang sangat luas ini menjadi kendala bagi Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap. Keterbatasan anggota dan anggaran juga berpengaruh dalam menjangkau sasaran pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini, seperti wilayah Kecamatan yang jauh memakan waktu yang lama dan memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Di sekolah juga hanya beberapa pelajar saja yang bisa menjadi peserta dikmas lintas. Hal ini seperti penjelasan guru SMA Negeri 2 Cilacap Bapak Sujatmoko yang menjelaskan

Penyuluhan hanya diberikan kepada beberapa anak, tidak menyeluruh. Biasanya yang mendapatkan hanya siswa yang mejadi pengurus OSIS ataupun perwakilan-perwakilan dari setiap kelas. Hal ini dikarenakan permintaan dari surat permohonan dari Satlantas yang masuk ke sekolah hanya memperbolehkan beberapa perwakilan pelajar saja atau hanya pengurus OSIS saja (wawancara, 9 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Bripka Adhi Purwito, SH., menjelaskan bahwa

Kami dalam pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar hanya memberikannya kepada beberapa orang pelajar saja, biasanya hanya kelas-kelas unggulan, anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS), anggota OSIS, atau perwakilan saja, karena jumlah anggota yang melaksanakan dikmas lintas juga sedikit, selain itu juga anggarannya juga terbatas, jadi ngga bisa semuanya (wawancara, 6 Maret 2017).

Peserta dikmas lintas terhadap pelajar yang terbatas ini menjadi salah satu faktor yang menghambat tercapainya tujuan dikmas lintas terhadap pelajar yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar ini seharusnya diberikan kepada seluruh pelajar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran seluruh pelajar dalam keselamatan berlalu lintas bukan hanya beberapa pelajar saja.

4.2.3 Upaya Optimalisasi Dikmas Lintas Yang Dilaksanakan Oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap Guna Meningkatkan Kesadaran Pelajar Dalam Keselamatan Berlalu Lintas

Berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dalam melaksanakan dikmas lintas terhadap pelajar masih banyak mengalami kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi hambatan tersebut perlu adanya upaya yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap sehingga pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar dapat mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas, contohnya adalah dengan komunikasi yang baik selama pelaksanaan dikmas lintas. Dalam pelaksanaan dikmas lintas terdapat komunikasi antara komunikator (orang yang memberi informasi) yaitu anggota Satuan Lalu Lintas yang memberikan dikmas lintas dan komunikan (orang yang menerima informasi). Upaya yang dapat dilakukan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap adalah dengan meningkatkan proses komunikasi yang dilakukan selama pelaksanaan dikmas lintas.

Menurut Harold D. Laswell dalam buku Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi(2009) memperkenalkan 5 formula komunikasi untuk terjadinya suatu proses komunikasi, yaitu:

- f. *Who*, yakni berkenaan dengan siapa yang mengatakan.
- g. *Says What*, yakni berkenaan dengan menyatakan apa.
- h. *In Which Channel*, yakni berkenaan dengan saluran apa.
- i. *To Whom*, yakni berkenaan dengan ditujukan kepada siapa.
- j. *With What Effek*, yakni berkenaan dengan pengaruh apa.

Dengan mengacu pada formula komunikasi Laswell diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas, antara lain:

4.2.3.1 *Who* (Siapa)

Merupakan komunikator yaitu pihak yang menyampaikan informasi dan pesan dengan maksud tertentu melalui berbagai metode dan cara agar pesan dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan (penerima pesan). Komunikator dalam kegiatan dikmas lintas ini adalah anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap atau anggota Satuan Lalu Lintas lain yang melaksanakan dikmas lintas. Anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit Dikyasa yang melaksanakan dikmas lintas banyak yang belum mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas khususnya pendidikan kejuruan lalu lintas bagian dikmas lintas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kasat Lintas Polres Cilacap AKP. Ahmad Ghifar Al Ahfaqsyi, SIK.,

Anggota Satuan Lalu Lintas tidak semuanya pernah mengikuti dikjur lalu lintas, termasuk anggota unit dikyasa, mereka belum ada yang pernah mengikuti dikjur dikmas lintas para anggota hanya mendapat pengalaman dari anggota-anggota yang lebih lama bertugas di fungsi lalu lintas, dan kami juga membuat semacam program latihan yang instrukturnya berasal dari anggota Satlantas Polres Cilacap yang sudah berpengalaman (wawancara, 6 Maret 2017).

Dalam masalah kemampuan ini telah banyak usaha yang dilakukan, diantaranya adalah melakukan prolat dan peningkatan kemampuan yang dilaksanakan oleh Polres Cilacap khususnya Satuan Lalu Lintas untuk meningkatkan kemampuan anggotanya diantaranya pada pelaksanaan dikmas lintas. Penjelasan tersebut diatas juga dijelaskan oleh Bapak Kapolres Cilacap AKBP. Yudo Hermanto, SIK., yang menjelaskan bahwa

Polres Cilacap memiliki keterbatasan personel sehingga dalam pelaksanaan beberapa kegiatan contohnya pelaksanaan penyuluhan terhambat, karena jumlah anggota yang melaksanakan penyuluhan juga terbatas. Anggota Polres Cilacap juga banyak yang belum mengikuti dikjur, khususnya anggota Satlantas, kami hanya melaksanakan program pelatihan secara mandiri (wawancara, 14 Maret 2017).

4.2.3.2 *Says What* (Apa yang disampaikan)

Merupakan materi yang disampaikan oleh komunikator berupa informasi dan pesan kepada komunikan dengan maksud tertentu melalui metode dan tata acara tertentu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Hanif pelajar SMA Negeri 2 Cilacap yang mengatakan bahwa penyuluhan yang diberikan banyak memberikan pemahaman tentang undang-undang, dan berbentuk tulisan, yang kurang menarik bagi komunikan. Sehingga bagi komunikator dalam hal ini anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang melaksanakan dikmas lintas harus mencari cara penyampaian materi lain yang bisa menarik dan memberi pemahaman juga tentang lalu lintas.

4.2.3.3 *In Which Channel* (dengan apa)

Melalui apa informasi dan pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Berdasarkan penjelasan anggota Satuan Lalu Lintas yang melaksanakan dikmas lintas Bripda Nikytri, menjelaskan bahwa

Untuk pelaksanaan dikmas lintas terhadap pelajar TK dan SD melalui taman lalu lintas yaitu taman yang berisi rambu-rambu lalu lintas, APIL, dan lain-lain yang berkaitan dengan lalu lintas, untuk pelajar SMP, dan SMA dilakukan di sekolahnya masing-

masing, dengan menampilkan *slide* di proyektor, dan pelaksanaan *safety riding* (wawancara, 6 Maret 2017).

Dari wawancara tersebut maka untuk pelaksanaan dikmas lintas Polsanak yang dilaksanakan terhadap pelajar TK dan SD hanya dilakukan di taman lalu lintas, karena belum adanya alat peraga atau miniatur rambu-rambu lalu lintas, APIL, dan sebagainya. Alat peraga itu sebenarnya sangat berguna dalam pelaksanaan dikmas lintas, alat peraga tersebut membantu anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap dalam memberikan dikmas lintas. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap pelajar, pelajar juga lebih menyukai penyampaian informasi dari video atau praktek langsung daripada dari teks bacaan.

4.2.3.4 *To Whom* (kepada siapa)

Kepada siapa, dalam hal ini merupakan komunikan yaitu pihak yang menerima informasi dan pesan dari komunikator dengan media serta tata cara tertentu dengan tujuan memiliki dampak bagi komunikan sendiri. Komunikan dalam kegiatan dikmas lintas terhadap pelajar adalah pelajar. Untuk memaksimalkan maka perlu memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi pelajar yang menjadi sasaran pelaksanaan dikmas lintas. Dalam pelaksanaannya diupayakan menciptakan suasana yang nyaman sehingga komunikan merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan dikmas lintas, khususnya kepada pelajar TK dan SD. Jumlah komunikan juga sangat berpengaruh, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara, jumlah peserta pelaksanaan dikmas lintas masih sangat terbatas, hal ini dikarenakan jumlah anggaran yang terbatas dan jumlah anggota yang melaksanakan dikmas lintas juga masih kurang, sehingga jumlah peserta dikmas lintas juga terbatas.

4.2.3.5 *With What Efek* (Apa Akibatnya)

Apa akibatnya, merupakan dampak yang diinginkan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Akibat yang diharapkan tentunya terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran dalam berlalu lintas, khususnya meningkatnya kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelajar Hanif pelajar SMA Negeri 2 Cilacap menjelaskan bahwa masih ada juga teman-temannya yang pernah menjadi peserta dikmas lintas tetapi masih belum sadar akan keselamatan dalam berlalu lintas, misalnya tidak memakai helm, kebut-kebutan sehingga ada kesan bahwa pelajar tersebut bukan tidak tau tetapi tidak peduli akan keselamatan dirinya sendiri. Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap bisa melakukan hal lain untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas, misalnya dengan membuat iklan-iklan tentang kecelakaan yang menunjukkan pelajar sebagai korbannya, sehingga bisa meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya pada BAB I. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyampaikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar di wilayah hukum Polres Cilacap yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, khususnya Unit Dikyasa guna

meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas telah menerapkan teori manajemen yang dijelaskan oleh George R. Terry meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Pelaksanaan Dikmas Lintas ini juga sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Kapolri No. Pol: Juklak/5/V/2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Masyarakat Bidang Lalu Lintas (Dikmas Lintas) mulai dari tahap perencanaan dan persiapan, tahap pelaksanaan, hingga tahap penilaian. Pelaksanaan Dikmas Lintas ini dirasa masih kurang optimal, mulai dari waktu pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti Dikmas Lintas, dan sekolah-sekolah yang jaraknya jauh juga jarang bahkan tidak pernah dilaksanakan Dikmas Lintas. Kemudian untuk tahap perencanaan juga masih belum melihat data laka lintas yang ada, yaitu data laka lintas sekolah mana yang pelajarnya banyak menjadi korban laka lintas.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap khususnya Unit dikyasa tidak selancar seperti yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaannya belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut George R. Terry terdapat 6 unsur manajemen, yaitu *man*, *materials*, *machines*, *methods*, *money*, *markets*, unsur-unsur ini yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar ini. Dari faktor manusia anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap hanya berjumlah 2 orang, dan pada pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar dibantu oleh anggota unit lain, sehingga pelaksanaannya belum optimal, kurangnya anggaran juga menjadi masalah yang sangat penting. Kemudian kurangnya alat peraga yang dimiliki oleh Unit Dikyasa, alat peraga ini sangat penting, khususnya pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar TK dan SD. Metode yang digunakan diantaranya adalah penyuluhan, pelatihan, tutorial, dan tanya jawab.
- c. Upaya optimalisasi Dikmas Lintas yang dilaksanakan oleh unit dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas banyak mengalami hambatan. Unit Dikyasa dapat mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar sehingga tujuan Dikmas Lintas tersebut tercapai diantaranya adalah dengan melakukan komunikasi yang baik selama pelaksanaan Dikmas Lintas. Menurut Harold D. Laswell ada 5 formula komunikasi untuk terjadinya proses komunikasi, yaitu *who*, *says what*, *in which channel*, *to whom*, *with what effect*. Dari teori yang dijelaskan tersebut masih ada kekurangan yang harus diperbaiki agar komunikasi yang terjadi pada saat pelaksanaan Dikmas Lintas dapat terlaksana dengan baik dan pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar dapat optimal sehingga tujuan Dikmas Lintas terhadap pelajar guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas dapat tercapai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap banyak yang belum mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas khususnya pendidikan kejuruan lalu lintas bagian Dikmas Lintas. Materi dan metode yang disampaikan pada saat pelaksanaan Dikmas Lintas juga harus sesuai dengan umur pelajar, sehingga tujuan Dikmas Lintas dapat tercapai. Kurangnya alat peraga juga menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar, khususnya pelajar TK dan SD, karena dengan adanya alat peraga dapat membantu komunikasi berjalan dengan baik, sehingga Dikmas Lintas dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lintas terhadap pelajar oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap guna meningkatkan kesadaran pelajar dalam

keselamatan berlalu lintas, Kanit Dikyasa Satlantas Polres Cilacap dalam perencanaan Dikmas Lantas yang akan dilaksanakan harus menambah waktu pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti Dikmas Lantas juga harus ditambah, agar pelajar yang mengikuti Dikmas Lantas lebih banyak lagi, kemudian sekolah-sekolah yang belum pernah mendapatkan Dikmas Lantas agar dilaksanakan Dikmas Lantas. Kemudian Kanit Dikyasa juga harus melihat data laka lantas yang ada, dan melihat sekolah mana yang pelajarnya banyak menjadi korban laka lantas. Sehingga pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar ini dapat tercapai tujuannya yaitu meningkatkan kesadaran seluruh pelajar dalam keselamatan berlalu lintas.

- b. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, diantaranya kurangnya anggota Unit Dikyasa, Kasat Lantas Polres Cilacap dapat memaksimalkan anggota Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap yang ada di unit lain, dengan menugaskan di unit dikyasa, sehingga pelaksanaannya bisa maksimal, atau dengan meminta tambahan personel kepada Kapolres Cilacap, kemudian kepada petugas pelaksana dikmas lantas juga bisa menambah metode pelaksanaan dikmas lantas, contohnya dengan pembuatan film pendek tentang lalu lintas, mengadakan pentas seni, drama teatrikal, membuat *website* tentang lalu lintas Polres Cilacap yang bisa diakses oleh pelajar, dan metode menarik lainnya yang dapat menarik perhatian peserta Dikmas Lantas, sehingga tujuan pelaksanaan Dikmas Lantas terhadap pelajar dapat tercapai.
- c. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Dikmas Lantas yang dilaksanakan oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap perlunya peningkatan kemampuan anggota Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas Polres Cilacap, dalam hal ini agar Kasat Lantas mengajukan kepada Kapolres Cilacap agar anggota Unit Dikyasa dapat mengikuti pendidikan kejuruan lalu lintas bagian Dikmas Lantas, untuk anggota yang melaksanakan dikmas lantas dapat memberikan materi yang lebih menarik contohnya dengan menggunakan alat peraga, menampilkan video dan lain sebagainya pada saat pelaksanaan Dikmas Lantas, membuat iklan-iklan tentang kecelakaan lalu lintas yang menunjukkan pelajar sebagai korbannya, kemudian membuat spanduk-spanduk tentang lalu lintas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghoni, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri. 2016. *Diktat Fungsi Teknis Lalu Lintas*. Akademi Kepolisian, Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI).

Sumber Dokumen Resmi Pemerintah:

- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Sumber Hasil Penelitian:

Pratama, Rachmat Wibowo Budi. 2016. 'Optimalisasi Penyuluhan Dikmas Lantas Dalam Mengurangi Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Pelajar SMA oleh Unit Dikyasa Satuan Lalu Lintas di Wilayah Hukum Polres Malang'. *Skripsi*. Akademi Kepolisian, Semarang.

Hafidhulhaq, Fahad. 2013. 'Sosialisasi *Safety Riding* Dalam Mengurangi Kecelakaan Lalu Lintas Pelajar SMA Kota Purwakarta Oleh Unit Dikmas Satlantas Polres Purwakarta'. *Skripsi*. Akademi Kepolisian, Semarang.

Sumber Internet:

Ali, Muhammad Aidi. 2014. 'Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada kaltimgps.com di Samarinda'. Dalam *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. [http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/ejournal%20\(09-03-14-02-01-30\).pdf](http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/ejournal%20(09-03-14-02-01-30).pdf) (20 Januari 2017).

<http://www.cilacapkab.go.id> (6 Januari 2017).

<http://www.jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta> (6 Januari 2017).

<http://www.kbbi.web.id/kesadaran> (23 Januari 2017).

<http://www.kbbi.web.id/optimal> (20 Januari 2017).

<http://www.kbbi.web.id/pelajar> (20 Januari 2017).

<http://www.kbbi.web.id/upaya> (23 Januari 2017).

<http://www.korlantas.polri.go.id/en/statistik-2/> (6 Januari 2017).

Matondang, Zulkifli. 2009. 'Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian'. Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. <http://digilib.unimed.ac.id/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf> (6 Februari 2017).

<http://www.otomotif.kompas.com/read/2016/08/20/103100215/Anda.Tahu.Populasi.Kendaraan.di.Indonesia.> (6 Januari 2017).

<http://www.otomotif.news.viva.co.id/news/read/857017-kecelakaan-lalu-lintas-intai-pelajar> (6 Januari 2017).

<http://www.yvcibc.wordpress.com/2013/02/20/322/> (6 Januari 2017).

